BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau suatu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan, pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang kreatif dan kritis.

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peranan pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat martabat warga indonesia di tengah persaingan global.

Dalam upaya meningkatkan pembaruan kemajuan dunia pendidikan, pada tanggal 6 september 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangi Peraturan Presiden (Prespes) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pemerintah melalui Diknas membuat 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan pendidikan karakter bangsa yang harus disisipkan dalam proses pendidikannya, nilai-nilai pendidikan karakter yaitu:

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Melihat nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dikemukakan tersebut bahwa salah satu tolok ukurnya adalah disiplin. Disiplin mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap disiplin siswa dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada disekolah.

Menurut Tabrani Rusyan (2006: 63) "Disiplin sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya".

Sikap disiplin waktu masuk sekolah merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Adanya kedisiplinan dapat menjadi semacam tindakan preventif dan menyingkirkan hal-hal yang membahayakan hidup kalangan pelajar.

Menurut Widodo (2009: 22), Bentuk indisipliner siswa antara lain, perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, ribut di kelas, ngobrol di kelas saat guru sedang menjelaskan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap, dan menyontek. Salah satu bentuk indisipliner siswa yang paling sering

dilakukan adalah terlambat masuk sekolah atau tidak disiplin waktu dalam masuk sekolah hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya jarak antara sekolah dan rumah jauh, terlalu banyak kegiatan dirumah (membantu orang tua), dan disebabkan terlambat bangun pagi yang dikarenakan kurang bisa membagi waktu antara sekolah dan begadang dimalam hari. Hal tersebut yang menyebabkan siswa tidak disiplin waktu dalam masuk sekolah. Oleh karena itu hal yang harus ditekankan pada siswa adalah bagaimana siswa pada usia sekolah menengah ini dapat melakukan pengelolaan diri secara tepat dan efektif, sehingga mampu menerapkan sikap disiplin waktu masuk sekolah dalam diri siswa tersebut, agar nantinya dapat melakukan aktivitas belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada konselor di MA NU Ibtidaul Falah Kudus, yang dilakukan pada tanggal 07 Maret 2018, peneliti memperoleh data dan informasi bahwa di kelas X 1 ada beberapa siswa yang masih kurang memiliki sikap disiplin waktu masuk sekolah. Hal ini ditujukan sikap dengan seringnya siswa tidak tepat masuk sekolah, tidak mengikuti proses belajar mengajar, tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, tidur terlalu larut malam, tidak dapat mengatur waktu belajar, Apabila berhalangan hadir maka menyertakan surat pemberitahuan, tidak mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pelajaran, tidak berperilaku sesuai norma, tidak aktif dalam kegiatan sekolah dan mengakhiri kegiatan belajar dan serta pulang tidak sesuai jadwal yang ditentukan. Jika hal tersebut sudah menjadi kebiasaan maka menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, peneliti berusaha dan berkeyakinan dapat meningkatkan sikap disiplin waktu

masuk sekolah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

Menurut Sukardi (2002: 48) "layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan". Maka layanan bimbingan kelompok dipandang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan sikap disiplin waktu masuk sekolah bagi siswa .

Penggunaan tehnik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya, seperti yang dikemukakan oleh Romlah (2001),bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pemilihan dan penggunaan masing- masing teknik tidak dapat lepas dari kepribadian konselor atau pemimpin kelompok. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok adalah *self management*.

Menurut Nursalim (2005: 146) bahwa *"self managemet"* adalah proses dimana klien mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi". Strategi dalam *self management* yaitu melibatkan membantu klien untuk mengamati perilakunya, menetapkan tujuan bagi dirinya sendiri, mengidentifikasi penguat yang cocok,

merencanakan langkah-langkah yang diberi nilai untuk mencapai tujuannya, dan menetapkan kapan menerapkan konsekuensinya. Maka teknik *self management* dianggap dapat membantu siswa mengelola dirinya menjadi lebih baik dalam meningkatkan sikap disiplin waktu masuk sekolah.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas peneliti berkeyakinan untuk memilih judul skripsi "Peningkatan Sikap Disiplin Waktu Masuk Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* X MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk peningkatkan sikap disiplin waktu masuk sekolah untuk siswa kelas X 1 MA NU Ibtidaul Falah Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah sikap disiplin waktu masuk sekolah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk siswa kelas X 1 MA NU Ibtidaul Falah tahun pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk peningkatan sikap disiplin waktu masuk sekolah untuk siswa kelas X 1 MA NU Ibtidaul Falah tahun pelajaran 2017/2018.

2. Memperoleh peningkatan sikap disiplin waktu masuk sekolah yang dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self Management* untuk siswakelas X 1 MA NU Ibtidaul Falah tahun pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan hasilnya dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan, baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan di bidang bimbingan dan konseling khususnya tentang sikap disiplin waktu masuk sekolah. Sehingga siswa dapat meningkatkan disiplin waktu saat masuk sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Siswa

Siswa dapat terbantu dalam meningkatkan sikap disiplin waktu masuk sekolah melaui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah tahun pelajaran 2017/2018.

1.4.2.2 Bagi Konselor Sekolah

Konselor dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan dan pedoman untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik *self management* dalam meningkatkan sikap disiplin waktu masuk sekolah.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman praktik dalam mengaplikasikan teori-teori bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan sikap disiplin waktu masuk sekolah.

1.4.2.4 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memilih kebijakan yang dapat mendukung pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul "Peningkatan Sikap Disiplin Waktu Masuk Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Siswa Kelas X MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018". Maka ruang lingkup penelitian ini adalah sikap disiplin waktu masuk sekolah dan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* pada siswa kelas X MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian "Peningkatan Sikap Disiplin Waktu Masuk Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Siswa Kelas X MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018" maka definisi operasioanl pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.6.1 Sikap Disiplin Waktu Masuk Sekolah

Sikap merupakan suatu aspek psikologis yang penting karena sikap dapat membentuk seseorang berperilaku positif maupun negatif tergantung pada kesadaran masing-masing individu. Disiplin berasal dari kata latin *"Discipilina",*yang menunjukkan pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan disiplin adalah suatu sikap mematuhi peraturan, tata tertib yang sudah disepakati, sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang ada. Sedangkan disiplin waktu masuk sekolah merupakan usaha sadar peserta didik dalam menaati tata tertib atau aturan dalam sekolah guna mencapai tujuan keberhasilan belajar yang baik dan efektif. Jadi sikap disiplin waktu masuk sekolah adalah suatu sikap mematuhi tata tertib sekolah serta dapat menanamkan kedisiplinan pada dirinya untuk dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya supaya tujuan hidupnya dapat tercapai.

Siswa yang mempunyai kurangnya sikap disiplin waktu masuk sekolah ditunjukan dengan beberapa karakteristik, diantaranya tidak tepat hadir, tidak mengikuti proses belajar mengajar, tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, tidur terlalu malam, tidak dapat mengatur waktu belajar, Apabila berhalangan hadir maka tidak menyertakan surat pemberitahuan, tidak mempunyai rasa tangungjawab terhadap pelajaran, tidak dapat berperilaku sesuai norma menjadi lebih baik, tidak aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengakhiri kegiatan belajar dan pulang tidak sesuai jadwal yang ditentukan.

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management*

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu dengan adanya interaksi, saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk meningkatkan sikap disiplin waktu masuk sekolah dengan memberikan topik-topik pembahasan yang berkaitan dengan peningkatan sikap disiplin waktu. Kegiatan ini diharapkan siswa memperoleh suatu pemahaman baru yang dapat meningkatkan sikap disiplin waktu masuk sekolah.

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menggunakan Teknik *self management*. Teknik *self management* merupakan salah satu strategi pengubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik. Tujuan teknik *self management* yaitu agar individu secara teliti dapat menempatkan dalam situasi yang menghambat tingkah laku yang hendak mereka hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki.Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dilaksanakan melalui dua siklus setiap siklus tiga kali pertemuan.

Tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*, sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan, dalam tahap ini penelitian menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka, menyampaikan ucapan terima kasih, memimpin

do'a, menjelaskan pengertian, tujuan serta cara pelaksanaan bimbingan kelompok, melakukan perkenalan, permainan, dan kesepakatan waktu kegiatan layanan bimbingan kelompok.

2. Tahap peralihan, yaitu pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kepada anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan.
3. Tahap kegiatan, pada tahap ini mulai masuk dalam kegiatan inti dan kegiatan pencapaian tujuan. Pada tahap ini menggunakan teknik *self management.* Tahapan teknik *self management* sebagai berikut:
   a. Tahap monitor diri atau observasi diri, pada tahap ini konseli dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatat dengan teliti, dalam mencatat tingkah lakunya hal yang perlu diperhatikan adalah frekuensi, intensitas, durasi tingkah laku.
   b. Tahap evaluasi diri, pada tahap ini konseli membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli.
   c. Tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman, tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri.
4. Tahap pengakhiran, pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri, memberikan pesan dan kesan serta rencana tindak lanjut kegiatan layanan bimbingan kelompok selanjutnya. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management,* diharapkan siswa dapat memahami pentingnya memiliki sikap disiplin waktu masuk sekolah.